

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka panjang umumnya diperoleh di pasar uang. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien (Jogiyanto, 2013). Manfaat pasar modal bagi investor adalah untuk memberikan informasi teknikal dan informasi fundamental. Informasi fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi politik, ekonomi dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang biasanya digunakan adalah laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Ngaisah, 2008).

Terkait dengan informasi fundamental yaitu laporan keuangan itu sangat berguna sekali bagi para investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli atau sering juga disebut analisis fundamental. Tujuan dari pemegang saham atau para investor tentunya mendapat keuntungan, selain dividen investor juga menginginkan *return* saham.

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang

saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan, harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih anatar harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah dividen per lembar saham dibagi dengan harga beli per lembar saham. (Jogiyanto, 2013)

Pergerakan harga saham menentukan investor dalam memilih saham yang terbaik. Perubahan harga saham individu di pasar modal terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing atau indek harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor dipasar, mengikuti mimpi, bisikan teman atau permainan harga. Oleh karena itu jika kenaikan atau penurunan berlangsung terus menerus selama beberapa hari, maka hal itu akan diikuti oleh arus balik. Hal itu membuktikan bahwa dalam kenaikan ataupun penurunan selalu ada kesalahan yang dinamakan *overreaction* atau *mispriced*, jika harga terus naik, akan diikuti dengan penurunan harga dari periode berikutnya (Samsul, 2006).

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan bisnisnya. untuk mampu membuat laporan keuangan, perusahaan perlu menganalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan,

investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangan manajemen apakah mencapai target atau tidak. Sementara pihak manajemen dapat menggunakan alat analisis laporan keuangan sebagai cerminan kinerja mereka selama ini.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Rasio keuangan dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan satu perusahaan/industri dengan perusahaan/industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan suatu analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan.

Banyak investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai metode untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan harapan cara ini akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan. Belum tentu bisa memberikan hasil yang diharapkan jika investor tersebut beranggapan bahwa data akuntansi yang diperoleh tersebut dan distandarkan bisa memberikan penaksiran yang diharapkan. Karena ini menyangkut dengan kondisi riil perusahaan yang tidak dijelaskan keseluruhan dalam data rasio keuangan yang di peroleh dari laporan keuangan.

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan Syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 30 juli 2000. Indeks ini menggunakan basis tanggal januari 1995 dengan nilai awal sebesar 100. Daftar perusahaan yang listing di JII diperbaharui tiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan januari dan juli.

JII merupakan indeks yang hanya berisi 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah Islam, dengan prosedur sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

1. Saham dipilih harus sudah tercatat paling tidak 3 bulan terakhir, kecuali saham yang termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Mempunyai rasio utang terhadap aktiva tidak lebih dari 90% di laporan keuangan tahunan atau tengah tahun.
3. Dari yang masuk kriteria nomer 1 dan 2, di pilih 60 saham dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Kemudian dipilih 30 saham dengan urutan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selamasatu tahun terakhir.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelum-sebelumnya, terdapat ketidaksamaan hasil antara satu dan yang lainnya mengenai faktor kinerja keuangan yang mempengaruhi *abnormal return* saham perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham syariah. Sedangkan secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, EPS dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham syariah. Sedangkan CR, ITO, dan ARTO tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

Wendy dan Sutrisno (2013) menunjukkan bahwa secara bersama-sama maupun parsial variabel NPM, ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan PER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah EPS. Saniman (2007) mengungkapkan

bahwa variabel TATO, ITO, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan return saham syariah, sedangkan variabel PBV berpengaruh negatif terhadap perubahan return saham syariah. Ngaisah (2008) menunjukkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan, variabel ROE berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan ROA dan DTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Dwi (2012) memperoleh hasil variabel EPS, ROE, dan Beta Saham berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham syariah, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap return saham syariah. Gatot (2013) menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel DR, ROA, NWC, ROE, TAT, dan OPM yang berpengaruh terhadap *net income* (NI), dan sekaligus NWC merupakan variabel prediktor terhadap NI, sedangkan sisanya tidak berpengaruh.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama, yaitu mengenai kinerja keuangan perusahaan, dengan judul penelitian “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index*” dengan menggunakan variabel independen ITO, TATO, DAR, DER, GPM, NPM, dan PBV.

Penelitian ini merupakan replikasi dan penggabungan variabel dari beberapa penelitian sebelum-sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan, di mana tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio aktivitas yang menggunakan *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Total Assets Turn Over* (TATO), rasio solvabilitas yang menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang menggunakan *Gross*

*Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio pasar yang menggunakan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Abnormal Return* saham syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, dan periode penelitian yang digunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* saham?
2. Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* saham?
3. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* saham?
5. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* saham?
6. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return* saham?
7. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap *Abnormal Return*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Abnormal Return* saham,
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Abnormal Return* saham,
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Abnormal Return* saham,
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Abnormal Return* saham,
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Abnormal Return* saham,
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Abnormal Return* saham, dan
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Abnormal Return* saham.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1. Investor, dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki prestasi yang baik.

2. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan agar tetap mempertahankan dan menjalankan reputasi bisnis yang sesuai dengan syariat islam.
3. Penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan indeks syariah dan pasar modal syariah.